

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DENGAN
HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI 1
METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

NI WAYAN SETIAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR

Oleh

NI WAYAN SETIAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) kurangnya ketertarikan peserta didik pada pembelajaran PKn karena terkesan membosankan, (2) kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran, (3) hasil belajar PKn peserta didik masih rendah dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, model penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh data persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional guru dan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar PKn. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata kunci: hasil belajar, kompetensi profesionalisme, PKn

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DENGAN
HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI 1
METRO TIMUR**

Oleh

NI WAYAN SETIAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

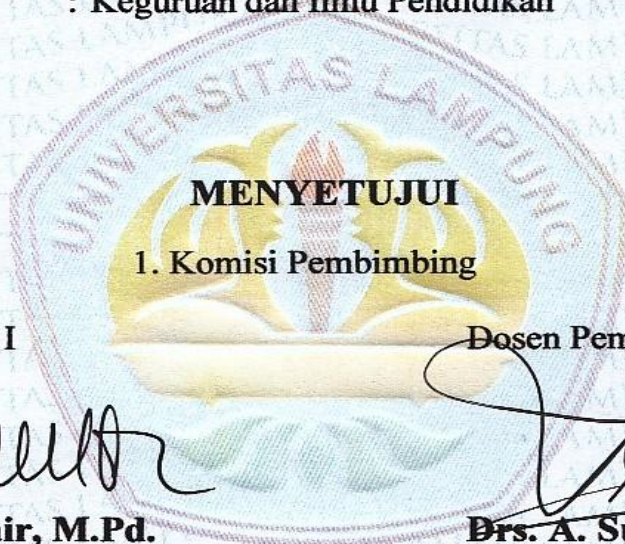
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Ni Wayan Setiawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053111

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

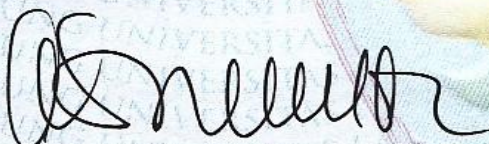
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

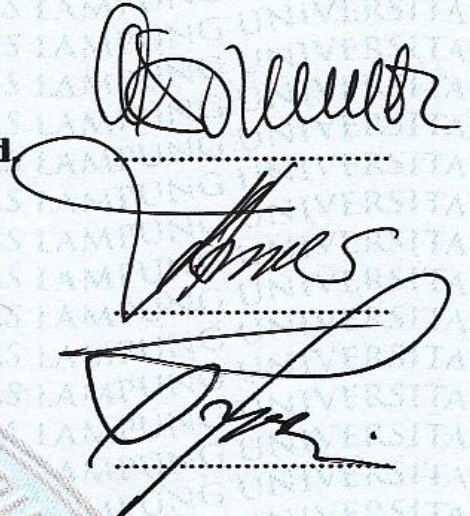
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Asmaul Khair, M.Pd

Sekretaris : Drs. A. Sudirman, M.H.

Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Wayan Setiawati
NPM : 1313053111
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Ni Wayan Setiawati
NPM 1313053111

RIWAYAT HIDUP



Ni Wayan Setiawati dilahirkan di Desa Rama Nirwana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada tanggal 2 Maret 1995. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak I Wayan Ganep, S.Ip. dengan Ibu Ni Nyoman Suladri.

Pendidikan formal peneliti selesaikan di SD Negeri 2 Rama Nirwana pada tahun 2007. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 2 Seputih Raman pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

MOTO

*"Apabila didalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk
berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan
bertemunya ia dengan kemajuan selangkahpun"*

(Ir. Soekarno)

*"Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena
tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan
tidak dapat dihancurkan"*

(Hitopadesa)

PERSEMBAHAN

Om Awighnam Astu Namoh Sidham

Karya ini kupersembahkan sebagai rasa syukur dan tanda baktiku kepada:

Bapak I Wayan Ganep, S.Ip. dan Ibu Ni Nyoman Suladri yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mencurahkan kasih sayang serta perhatiannya demi kebahagiaan dan keberhasilanku.

Adik-adikku Ni Made Windariyani, Ni Komang Sika Febiyani, dan Ni Ketut Leny Agustin yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doanya untukku.

Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dukungan dan semangat untuk keberhasilanku, agar kelak dapat berbuat yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri kita dan orang lain.

Almamaterku "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugrah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dari semester I hingga semester VIII sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.
8. Ibu Dra. Asmaul Khair, M. Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun serta meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.
9. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Dosen Pembimbing Pembantu yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Masdiana, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Metro Timur, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

12. Ibu Mursimah, S.Pd. SD. dan Bapak Harnanto, A. Ma., Wali Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberi izin dan membantu melaksanakan penelitian ini.
13. Peserta didik SD Negeri 1 Metro Timur terkhusus kelas V yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sugiharto, A. Md. yang selalu menemani dan memberikan semangat serta tiada bosannya mendengar keluh kesahku selama ini.
15. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Komang Kumara Ratih, Ni Made Sukerti Sari, Made Melsa Helma Hera, Fitri Martias Diningsih, Nurul Suparni, Evi Nur Indah Sari, Luvirta Tiyas Mawarni, Mareta Ulfa, Nur Widiyantoko, M. Khoirudin yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga kecil di kosan (Iga Putri Sandriyani dan Neneng Marina) yang selama ini berbagi canda dan tawa serta suka dan duka selama tinggal bersama.
17. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2013 terkhusus Kelas B yang selalu menolong dan mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan,
akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 21 Juni 2017
Peneliti

Ni Wayan Setiawati
1313053111

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. PKn	8
1. Pengertian PKn	8
2. Tujuan PKn	9
3. Ruang Lingkup PKn SD	11
B. Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Hasil Belajar.....	13
C. Persepsi.....	14
D. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	16
1. Kompetensi Guru	16
2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru	19
E. Penelitian Yang Relevan	20
1. Yunita.....	20
2. Rumiasih	21
3. Kresnawati.....	22
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	23
1. Kerangka Pikir	23
2. Paradigma Penelitian	25
G. Hipotesis.....	26

	Halaman
III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	32
1. Definisi Konseptual Variabel.....	32
2. Definisi Operasional Variabel.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Kuesioner (angket).....	35
3. Soal Tes.....	36
H. Instrumen Penelitian.....	36
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	39
1. Uji Validitas Instrumen.....	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	40
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	44
2. Uji Hipotesis.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profil Sekolah.....	48
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	50
1. Data Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur (Variabel Y).....	51
2. Data Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesio- nalisme Guru Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur (Variabel X).....	52
C. Hasil Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas.....	54
D. Uji Hipotesis.....	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor jawaban angket persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru	34
2. Presentase Pengukuran Tes Hasil Belajar.....	35
3. Kisi-kisi kuesioner (angket) kompetensi profesionalisme guru.....	37
4. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar peserta didik.....	39
5. Hasil Uji Validitas Angket.....	42
6. Hasil Uji Validitas Tes (Soal).....	44
7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	47
8. Keadaan Jumlah Peserta Didik	48
9. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 1 Metro Timur	49
10. Tabel Data Ruang Kelas dan Ruang Pendukung Lainnya.....	49
11. Data Variabel X Dan Y.....	50
12. Deskripsi Frekuensi Variabel Y.....	51
13. Deskripsi Frekuensi Variabel X.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	26
2. Diagram Deskripsi Frekuensi Variabel Y.....	51
3. Diagram Deskripsi Frekuensi Variabel X.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	64
2. Instrumen Pengumpul Data.....	72
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen.....	90
4. Data X dan Y.....	109
5. Perhitungan Uji Normalitas.....	111
6. Perhitungan Uji Linearitas	118
7. Perhitungan Uji Hipotesis	123
8. Tabel-tabel Statistik	126
9. Foto-foto Kegiatan Penelitian ..	133

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003: 2).

Ki Hajar Dewantara dalam (Sugihartono, 2007: 20) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan tugas yang berat bagi para pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses

belajar mengajar. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami anak.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam dunia pendidikan formal pada umumnya, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Sebaik-baiknya rencana pembelajaran yang telah disusun jika tidak dilaksanakan dengan benar, maka tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pada saat yang sama, guru dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami perilaku peserta didik dari segala aspeknya dengan memahami psikologi pendidikan.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal sebagai langkah awal pembentukan karakter peserta didik. Guru berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 hendaknya memiliki empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Maka dari itu, kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan khususnya pada pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn atau pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak semata-mata hanya menghafal namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep sesuai dengan tujuan diajarkannya mata pelajaran tersebut. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali konsep yang disampaikan oleh guru berbeda dengan yang diterima oleh peserta didik. Jika hal tersebut terjadi maka materi yang diterima oleh peserta didik hanya akan menjadi hafalan bukan pemahaman konsep.

Sidauruk (dalam Kompas.com) mengatakan, dari hasil riset terlihat bahwa pembelajaran Kimia yang diserap siswa tidak terlepas dari salah pemahaman konsep dasar. Hal ini dampak dari salah konsep kalangan guru dalam memahami dan menjelaskan materi kepada siswa. Lebih dari 1000 siswa SMA favorit di Kalimantan yang pernah diteliti mengenai materi persamaan Kimia misalnya, sekitar 91,3% menjawab benar namun ketika ditanya lebih lanjut alasan memilih jawaban sebagian besar siswa memilih alasan yang tidak sesuai konsep. Hal ini ternyata berawal dari penjelasan guru yang salah konsep.

Hasil riset di atas menjelaskan bahwa persepsi peserta didik dapat dipengaruhi oleh guru. Salah satu kompetensi yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah kompetensi profesionalisme guru. Cooper (dalam Satori,dkk., 2008: 2.24) menyatakan empat komponen kompetensi profesionalisme guru yaitu (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah,

teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan bulan November 2016 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru masih beragam diantaranya: guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, guru kurang mampu memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang relevan, serta guru belum mampu mengelola kelas secara optimal. Berdasarkan hasil pra penelitian juga diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 65% peserta didik tuntas dan sisanya 35% belum tuntas. Adapun nilai rata-rata mid semester ganjil sebesar 74,83.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa terlihat adanya korelasi antara kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya ketertarikan peserta didik pada pembelajaran PKn karena terkesan membosankan.

2. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran.
3. Hasil belajar PKn peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan oleh masih banyaknya nilai peserta didik yang dibawah KKM pada pembelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti memberi batasan dalam masalah ini di antaranya sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru, yaitu pandangan atau penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru.
2. Hasil belajar dilihat dari hasil nilai tes formatif mata pelajaran PKn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Diharapkan dapat berguna untuk lebih memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Guru

Mengetahui tingkat kompetensi profesionalisme guru dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk proses pembelajaran selanjutnya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Metro Timur.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan PKn di Sekolah Dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Subjek dalam penelitian ini selain guru kelas adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 49 orang.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian yang dilakukan adalah kompetensi profesionalisme guru dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. PKn

1. Pengertian PKn

PKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menyangkut nilai, norma serta moral agar menjadi warga negara yang baik dan diatur dalam Undang-undang. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, Winataputra (2014: 1.23).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbeda dengan Pendidikan Kewargaan Negara (PKN). Soemantri dalam (Ruminiati, 2007: 1.25) mengemukakan Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau

pemerolehan status bagi warga negara Indonesia, Winataputra dalam (Ruminiati, 2007: 1.25).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia Susanto (2014: 225). Sedangkan pendidikan kewarganegaraan menurut tim ICCE UIN Jakarta dalam Susanto (2014: 226) adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan pengertian PKn adalah mata pelajaran yang mendidik warga negaranya menjadi warga negara yang baik serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan PKn

Setiap mata pelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai termasuk mata pelajaran PKn. Tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya, dengan demikian kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern, Ruminiati (2007: 1.26).

Tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab, agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional, serta agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa, Susanto (2014: 233-234).

Berlandaskan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik (siswa) memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permendiknas No. 22 tahun 2006: 271).

Pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya sadar menyiapkan warga negara yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Hal itu dikarenakan materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan PKn adalah untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta tanah air, mau mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif, dan menimbulkan rasa bela negara serta mau mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, PKn menjadi mata pelajaran wajib yang diterima peserta didik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

3. Ruang Lingkup PKn SD

Pembelajaran PKn pada jenjang pendidikan perlu dibatasi sesuai kemampuan siswa tiap jenjangnya. Mengingat luasnya cakupan materi pembelajaran PKn sehingga ruang lingkup pembelajaran PKn jenjang pendidikan dasar berbeda dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn SD berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan Warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Permendiknas No. 20 tahun 2006: 271-272).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran Pkn di SD terdiri dari beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warganegara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, kedudukan Pancasila, dan globalisasi.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Seseorang dapat dikatakan belajar adalah jika aktivitas yang dilakukan menyebabkan perubahan tingkah laku. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, menurut Gagne dalam (Susanto, 2013: 1). Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama

lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2013: 2). Sedangkan Sudjana dalam (Jihad & Haris, 2013: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh sesuatu yang hasilnya dapat dilihat pada perubahan tingkah lakunya baik dari pengalamannya sendiri maupun hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotor (keterampilan).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar yang dilakukan oleh pembelajar. Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Usman dalam (Jihad & Haris, 2013: 16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, Rusman (2013: 123). Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, Hamalik dalam (Rusman, 2013: 123). Selain itu, Hamalik dalam (Jihad & Haris, 2013: 15) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk dari perubahan tingkah laku pembelajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

C. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa/dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan

pengalaman seseorang. Sugihartono,dkk dalam (Irham dan Novan, 2013: 29) pengertian dasar dari persepsi adalah proses penerjemahan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indra oleh individu yang melakukan proses penginderaan sebagai sebuah pengetahuan baru. Dijelaskan oleh Hanafiah & Suhana (2010: 22) bahwa persepsi yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.

Persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pegindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama. Hal ini karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi, Glassman dan Hadad dalam (Irham dan Novan, 2013: 29).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Berikut ini ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

1. Persepsi itu relatif bukannya absolut.
2. Persepsi itu selektif.
3. Persepsi itu mempunyai tatanan.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*Penerima rangsangan*).
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama, Slameto (2013: 102).

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah (a) objek yang dipersepsi, (b) alat indera, syaraf, dan susunan alat syaraf, dan (c) perhatian. Hal tersebut berarti persepsi terbentuk karena adanya pemerolehan pengetahuan dari lingkungannya melalui pengamatan, Walgito (2004: 7).

Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya sebagai berikut; 1) adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu; 2) Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu; 3) Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing; 4) Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup keseharian, Sugihartono, dkk dalam (Irham dan Novan, 2013: 31).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya informasi melalui penginderaan oleh manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungannya. Persepsi yang dihasilkan oleh setiap individu berbeda karena stimulus yang diterimanya pun berbeda-beda.

D. Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Kompetensi Guru

Guru dalam era globalisasi ini memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang standar. Mulyasa (2011: 5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme, Mulyasa (2011: 26). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (UU No. 14 tahun 2005: 3).

Hanafiah & Cucu Suhana (2010: 104-106) menjelaskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru/pendidik adalah sebagai berikut.
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial
- Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain
- 4) Kompetensi Profesional
- Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.
- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi guru adalah segala bentuk kemampuan dan pengetahuan yang berpengaruh dalam tugas guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tanpa memiliki kompetensi-kompetensi sebagai syarat maka tidaklah guru tersebut dapat dikatakan guru yang profesional.

2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Johnson dalam (Satori, dkk., 2008) kompetensi profesionalisme guru mencakup diantaranya (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dari bahan yang harus diajarkan itu, (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Mulyasa (2011: 136) menjabarkan ruang lingkup kompetensi profesionalisme guru diantaranya:

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Menguasai materi standar.
- d. Mengelola program pembelajaran.
- e. Mengelola kelas.
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran.
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik.
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara garis besar kompetensi profesionalisme guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Persepsi peserta didik dapat dijadikan refleksi guna perbaikan proses pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Yunita berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kab. Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”. Yunita (2013: 82) menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kab. Semarang.
- 2) Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kab. Semarang.
- 3) Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kab. Semarang.

Kesamaan penelitian Yunita dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu penelitian *ex post facto*, variabel bebasnya yaitu kompetensi profesional guru dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Perbedaan penelitiannya terletak pada jumlah variabel bebasnya, variabel bebas pada penelitian Ria Yunita adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar sedangkan variabel bebas yang peneliti laksanakan hanya satu variabel yaitu kompetensi profesional guru. Perbedaan lainnya yaitu pada populasi penelitian dan mata pelajaran dalam penelitian. Karena persamaan dan perbedaan penelitian

tersebut, maka penelitian Ria Yunita dapat dijadikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Penelitian Rumiasih berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014”. Rumiasih (2014: 95) menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar geografi siswa. Dimana jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama positif, maka akan meningkatkan kualitas belajar dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang cenderung meningkat.
- 2) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa. Dimana persepsi siswa yang positif akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi
- 3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar geografi siswa. Dimana persepsi siswa yang positif akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Kesamaan penelitian Rumiasih dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu penelitian *ex post facto*, variabel bebasnya yaitu kompetensi profesional

guru. Perbedaan penelitiannya terletak pada jumlah variabel bebasnya dan variabel terikatnya, variabel bebas pada penelitian Rumiasih adalah kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru sedangkan variabel bebas yang peneliti laksanakan hanya satu variabel yaitu kompetensi profesional guru. Selanjutnya variabel dalam penelitian Rumiasih adalah prestasi belajar sedangkan variabel bebas pada penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah hasil belajar. Perbedaan lainnya yaitu pada populasi penelitian dan mata pelajaran dalam penelitian. Karena persamaan dan perbedaan penelitian tersebut, maka penelitian Ria Yunita dapat dijadikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3. Penelitian Kresnawati berjudul “Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo”. Kresnawati, (2013: 302) menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Semakin baik kualitas pembelajaran akan semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap siswa peduli lingkungan.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka sikap siswa akan lebih positif. Dengan kata lain pemahaman kognitif siswa tentang lingkungan hidup besar pengaruhnya terhadap sikap peduli lingkungan.

- 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo, hal ini dikarenakan penelitian ini hanya mengetahui kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar berupa kemampuan kognitif dan sikap saja.
- 4) Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Kualitas pembelajaran dan hasil belajar berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Jadi semakin tinggi kualitas pembelajaran maka sikap siswa akan semakin positif dan semakin bagus hasil belajar, sikap siswa akan semakin positif pula.

Kesamaan penelitian Kresnawati dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu penelitian *ex post facto* dan sama-sama memiliki variabel hasil belajar serta instrumen penelitian yang berupa angket dan tes. Perbedaan penelitiannya yaitu variabel hasil belajar, pada penelitian Novia Kresnawati hasil belajar sebagai variabel X (bebas) sedangkan pada penelitian ini hasil belajar sebagai variabel Y (terikat). Karena persamaan dan perbedaan penelitian tersebut, maka penelitian Ria Yunita dapat dijadikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Riduwan (2009: 8) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemikiran

dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian.

Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesionalisme guru sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jabarkan keterkaitan antar variabel secara teoritis.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat di sekolah dasar. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran PKn yang diukur dari ketuntasan belajar peserta didik yang terwakili oleh hasil belajar harus diperhatikan. Guru memegang peran yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar PKn peserta didik sehingga dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (1) dan ayat (3) menyatakan bahwa ayat (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi profesional, d. Kompetensi sosial(Permendiknas No. 19 Tahun 2005: 15).

Keberhasilan dalam pembelajaran tergantung dari persepsi peserta didik mengenai kompetensi profesionalisme guru karena dewasa ini hasil pembelajaran PKn khususnya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Sehingga jika persepsi peserta didik tentang proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru adalah buruk maka hal tersebut menggambarkan hasil belajar dari peserta didik juga akan buruk.

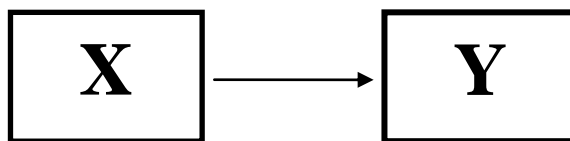
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika persepsi peserta didik tentang kompetensi profesionalisme guru baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik akan baik, begitu pula sebaliknya”. Indikator dari hasil belajar peserta didik itu sendiri adalah ketuntasan belajar di kelas, artinya hasil belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan, Sugiyono (2013: 66).

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan

penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel bebas (Kompetensi Profesionalisme Guru)

Y = Variabel terikat (Hasil Belajar)

→ = Hubungan antar variabel

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2013: 96). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin salah.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (kompetensi profesional guru) dengan variabel Y (hasil belajar peserta didik), dalam penelitian ini dengan memperhatikan langkah-langkah penelitian maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, model penelitian yang digunakan peneliti adalah *ex-postfacto* korelasi. Suharsimi Arikunto (2010: 17) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, sedangkan subjek uji coba instrumen yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket dan tes hasil belajar.

3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu pada 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket dan tes kepada sampel penelitian yaitu 49 orang peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
6. Menghitung data angket dan tes yang diperoleh untuk mengetahui hubungan serta tingkat keterkaitan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2016 sampai Maret 2017. Instrumen angket diberikan kepada sampel penelitian pada tanggal 6 Maret 2017, sedangkan instrumen tes hasil belajar diberikan tanggal 13 Maret 2017 yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 49 orang dengan jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki ada 25 orang sedangkan peserta didik yang berjenis kelamin perempuan ada 24 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi, Sugiyono (2013: 118). Sesuai dengan pendapat tersebut Anggoro (2008: 4.3) menyatakan sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai populasi penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total dari populasi yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 49 orang, Arikunto (2006: 71).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* menurut

Sugiyono (2007: 63) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu, teknik *probability sampling* merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2013: 60). Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2013: 61). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKn Kelas V SDNegeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya, Azwar(2007: 72). Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

a. Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesionalisme guru (X)

Pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan guru dengan indikator sebagai berikut: (a) penguasaan materi pembelajaran, (b) penguasaan kurikulum, (c) metodologi keilmuan, Johnson dalam (Satori, dkk., 2008: 2.4).

b. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah segala bentuk perubahan tingkah laku sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisioperasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan, Azwar (2007: 74). Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Persepsi Peserta Didik terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru

Persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang baik atau buruknya kompetensi atau kemampuan profesionalisme yang dimiliki guru. Data persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala 1-4 dengan empat alternatif jawaban untuk setiap item. Saat pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah tabulasi data. Setelah melalui tahapan tabulasi data, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan peserta didik yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 1. Skorjawaban angket persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Untuk menghitung nilai akhir angket yang diperoleh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Jihad & Haris)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang setelah mengikuti proses belajar, dengan indikator ketercapaian hasil belajar ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai hasil tes formatif yang diambil dari KD 3.1 sampai dengan 3.3 pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Tolak ukur hasil belajar peserta didik secara individual pada mata pelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Jihad & Haris)

Tabel 2. Presentase Pengukuran Tes Hasil Belajar

No	Rentang Nilai (%)	Mutu	Predikat
1	$\geq 80\%$	A	Sangat Baik
2	60 – 79%	B	Baik
3	40 – 59%	C	Cukup Baik
4	20 – 39%	D	Kurang Baik
5	< 20%	E	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, Hadi dalam (Sugiyono, 2013: 203). Oleh sebab itu observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Kuisisioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2013: 199). Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Pengukuran angket berpedoman pada Skala *Likert* yaitu skala 1-4, dengan empat alternatif jawaban yang memiliki skor berbeda. Peneliti menggunakan 4 skala untuk menghindari jawaban ragu-ragu, karena jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda yang berarti belum memberi keputusan dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.

3. Soal Tes

Berbagai jenis instrumen dapat digunakan dalam penelitian korelasional untuk mengukur dan mengumpulkan data masing-masing variabel, seperti angket, tes, pedoman interview, dan pedoman observasi, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan, Mc Milan & Schumaker (dalam Annisa, 2010). Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.

Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Penyusunan soal tes mengacu kepada kompetensi dasar yang terdiri dari 6 indikator. Item yang dipakai dalam penelitian yaitu sebanyak 18 item pertanyaan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2012: 183) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Berikut ini adalah rancangan instrumenkuesioner persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dan tes hasil belajar.

Tabel 3.Kisi-kisi kuisisioner (angket) kompetensi profesionalisme guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket		Jumlah
			(+)	(-)	
Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru	1.1 Penguasaan materi pembelajaran	1. Menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik	1	21	2
		2. Mampu memberikan dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik	2,3	26	3
		3. Mengolah materi pembelajaran secara kreatif	4,5	27	3
		4. Dapat menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif	6,8	28	3
		5. Mampu menjelaskan manfaat mata pelajaran yang diampu	7	22	2
		6. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya di akhir pelajaran dan menjelaskan-nya	9,10	29	3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket		Jumlah
			(+)	(-)	
		7. Pada awal pelajaran mampu menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari	11	30,31	3
		8. Dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan	12	32	2
		9. Melakukan uji blok disetiap kompetensi dasar	13	24	2
		10. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	14, 19	35	3
	1.2 Penguasaan kurikulum	1. Mampu membuat dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	15	25	2
		2. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD)	16, 17	33	3
	1.3 Metodologi keilmuan	1. Materi yang disampaikan dapat diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh siswa	18	34	2
		2. Mampu mengembangkan materi yang diampun dan tidak	20	23	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket		Jumlah
			(+)	(-)	
		menyimpang dari konsep keilmuan			
Jumlah soal					35

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar peserta didik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	Nomor soal
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Memahami organisasi	3.1.1 Menjelaskan pengertian organisasi	Pilihan Ganda	2,5,8,22, 25
		3.1.2 Menyebutkan unsur-unsur organisasi	Pilihan Ganda	1,6,19,23, 27
	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	3.2.1 Menyebutkan organisasi yang ada di lingkungan sekolah	Pilihan Ganda	4,9,11,26, 30
		3.2.3 Menyebutkan organisasi yang ada di lingkungan masyarakat	Pilihan Ganda	3,12,14,17, 29
	3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	3.3.1 Menyebutkan manfaat berorganisasi	Pilihan Ganda	13,15,18, 20,24
		3.3.3 Menjelaskan peranan pengurus dan anggota dalam organisasi	Pilihan Ganda	7,10,16,21, 28
Jumlah Soal				30

I. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:173). Untuk menguji validitas

instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya, untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran 6) *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket)

Pelaksanaan uji coba instrumen angket pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2017. Responden uji coba instrumen adalah 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur yang bukan merupakan sampel penelitian.

Setelah dilakukan uji coba angket (Lampiran 3), dilakukan analisis *item* pertanyaan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 20 item pertanyaan yang valid dari 35 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti

menggunakan keseluruhan item yang valid untuk memperoleh data dari setiap indikator yang ingin diketahui.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang valid yakni item pertanyaan no; 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 26, 28, 30, 31, dan 32. Berikut peneliti sajikan hasil analisis data dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,477	0,444	Valid
2	2	0,507	0,444	Valid
3	-	0,007	0,444	Tidak
4	3	0,457	0,444	Valid
5	4	0,538	0,444	Valid
6	5	0,454	0,444	Valid
7	6	0,498	0,444	Valid
8	-	0,056	0,444	Tidak
9	-	0,159	0,444	Tidak
10	7	0,459	0,444	Valid
11	-	0,172	0,444	Tidak
12	8	0,526	0,444	Valid
13	9	0,462	0,444	Valid
14	-	-0,052	0,444	Tidak
15	10	0,523	0,444	Valid
16	-	0,104	0,444	Tidak
17	11	0,557	0,444	Valid
18	-	0,133	0,444	Tidak
19	12	0,478	0,444	Valid
20	13	0,490	0,444	Valid
21	14	0,530	0,444	Valid
22	-	0,104	0,444	Tidak
23	-	0,239	0,444	Tidak
24	15	0,494	0,444	Valid
25	-	-0,151	0,444	Tidak
26	16	0,495	0,444	Valid
27	-	-0,095	0,444	Tidak
28	17	0,447	0,444	Valid
29	-	-0,185	0,444	Tidak
30	18	0,546	0,444	Valid
31	19	0,471	0,444	Valid
32	20	0,501	0,444	Valid
33	-	0,178	0,444	Tidak
34	-	-0,007	0,444	Tidak
35	-	-0,302	0,444	Tidak

Keterangan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid atau *drop*.

b. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3) diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,867 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

c. Hasil Uji Validitas Tes (Soal)

Pelaksanaan uji coba instrumen tes, pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017. Butir soal yang diuji cobakan sebanyak 30 soal dengan banyak responden 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* (Lampiran 3).

Hasil analisis tersebut, diperoleh soal yang valid sebanyak 21 soal. Namun peneliti hanya menggunakan 18 soal, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Soal tersebut yang dijadikan soal tes hasil belajarmatapelajaran PKn, dengan memberikan skor 5,5 pada setiap jawaban yang benar dan memberikan skor 0 apabila salah.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tes (Soal)

No Soal		Nilai Validitas	Kriteria	No Soal		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1	1	0,447	Valid	16	13	0,472	Valid
2	2	0,523	Valid	17	-	0,313	Tidak
3	3	0,552	Valid	18	14	0,520	Valid
4	4	0,487	Valid	19	15	0,542	Valid
5	-	-3,273	Tidak	20	-	-0,182	Tidak

6	5	0,552	Valid	21	16	0,487	Valid
7	6	0,487	Valid	22	17	0,589	Valid
8	7	0,532	Valid	23	-	0,215	Tidak
9	-	0,160	Tidak	24	-	0,539	Valid
10	-	0,240	Tidak	25	-	0,518	Valid
11	8	0,780	Valid	26	-	-3,787	Tidak
12	9	0,520	Valid	27	-	0,215	Tidak
13	10	0,490	Valid	28	-	0,552	Valid
14	11	0,552	Valid	29	-	-0,265	Tidak
15	12	0,490	Valid	30	18	0,552	Valid

Keterangan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid atau *drop*.

d. Hasil Uji Reliabilitas Tes (Soal)

Hasil uji reliabilitas (Lampiran 4) diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,879 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(\mathbf{fo} - \mathbf{fe})^2}{\mathbf{fe}}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 \mathbf{fo} = Frekuensi hasil pengamatan
 \mathbf{fe} = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (Lampiran 6) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan, (2009: 124) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat Error

dengan ketentuan: jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data berpola linear, dan
jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data berpola tidak linear

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk\ TC, dk\ E)}$$

Keterangan:

dk TC = k-2 (sebagai angka pembilang)

dk E = n-k (sebagai angka penyebut)

(Sumber: Riduwan, 2009: 125).

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *r product moment*.

n = Jumlah sampel.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y.

(Sumber: Arikunto, 2013: 314).

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel 3.4 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Modifikasi: Arikunto, 2013: 319)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2009: 139).

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan, 2009: 139).

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) yaitu:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKN kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,44$ dengan $t_{hitung} = 3,360$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,360 > 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$). Nilai koefisien determinasi 19,36%, hal ini berarti persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru memberikan pengaruh sebesar 19,36% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 80,64% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti; lingkungan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik maupun dari kedisiplinan dan kecerdasan peserta didik itu sendiri. Pencapaian hasil belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut saran dari peneliti:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena untuk memperoleh hasil belajar yang baik ditentukan dari diri sendiri. Guru hanyalah faktor eksternal yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran yang sedikit banyaknya juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran pun akan diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Persepsi peserta didik yang baik terhadap kompetensi mengajar guru akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, maka guru sebagai tenaga pendidik harus menguasai empat kompetensi guru.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dengan maksimal serta dapat bekerja sama dengan guru maupun orang tua peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan maksimal.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian, populasi maupun instrumen penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga hasil penelitian lanjutan akan lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha., dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Annisa, Witri. 2010. *Metode Penelitian Korelasional*. <https://bintangkecilungu.wordpress.com>. Diakses tanggal 13 Juli 2017 Pukul 13.47.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana. Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Yogyakarta.
- Kadir, Abdul., dkk., 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Nailufar, Nibras Nada. 2012. *Pembentukan IGCI*. <http://edukasi.kompas.com/>. Diakses tanggal 25 September 2016 pukul 10.46.

- Kresnawati, Novia. 2013. *Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII OPS SMAN 1 Ponorogo*. <http://UM.ac.digilib.id/>. Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2017 Pukul 07.45 WIB.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, M.N. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rumiasih. 2014. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014*. <http://digilib.unila.ac.id/>. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 pukul 19.40 WIB.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.
- Satori, Djaman., dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugihartono. Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- , 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- , 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.

- , 2005. *Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI. Jakarta.
- , 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI. Jakarta.
- UNILA. 2015. *Format Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta
- Winataputra, Udin S., dkk. 2014. *Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yunita. Ria. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kab. Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. <http://uns.ac.digilib.id/>. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 20.33.